

Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Pengangguran, Inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi

M. Iqbal Rizi Aufa^{1*}, Amril², Yohanes Vyn Amzar³

^{1,2,3} Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jl. Raya Jambi – Muara Bulian KM. 15, Muaro Jambi, Jambi

Diterima: 14-12-2022	Direvisi: 22-12-2022	Disetujui: 23-12-2021	Dipublikasi: 26-12-2022
----------------------	----------------------	-----------------------	-------------------------

Abstract

This study aims to analyze the effect of population growth, inflation, unemployment rate, and the Human Development Index on the poverty rate in Jambi Province. The data used is secondary data for the 2001 – 2018 period. The data comes from the Central Bureau of Statistics for Jambi Province. Data were analyzed descriptively and using multiple linear regression models. The analysis research results found that population growth and inflation positively and significantly affected poverty. On the other hand, the unemployment rate and the Human Development Index have no significant effect on the poverty rate.

Keywords: human development index, inflation, population, poverty, unemployment

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penduduk, inflasi, tingkat pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi. Data yang digunakan adalah data sekunder runtun waktu periode 2001 – 2018. Data bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. Data dianalisis secara deskriptif dan menggunakan model regresi linear berganda. Hasil penelitian analisis menemukan bahwa pertumbuhan penduduk dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Sebaliknya tingkat pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Kata kunci: indeks pembangunan manusia, inflasi, kemiskinan, penduduk, pengangguran

Pendahuluan

Kemiskinan adalah persoalan umum yang terjadi di hampir semua negara di dunia, terutama negara-negara sedang berkembang. Persoalan kemiskinan adalah persoalan yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, antara lain tingkat pendapatan masyarakat, pengangguran, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi, geografis, gender, dan lokasi lingkungan.

Dalam perspektif global, kemiskinan tidak hanya terkait dengan ketidakmampuan ekonomi, tetapi juga terkait dengan ketidakmampuan memenuhi hak-hak dasar dan ketidakadilan perlakuan pada individu atau kelompok. Secara umum Hak-hak dasar tersebut diantaranya adalah kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam, lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan, dan hak berpartisipasi dalam kehidupan sosial politik (Sukmaraga, 2011).

* Penulis korespondensi
Email: iqbalios@yahoo.co.id

Tambunan (2003) menyatakan bahwa masalah yang dihadapi sebagian besar negara termasuk Indonesia adalah kemiskinan atau jumlah orang yang berada dibawah garis kemiskinan. Diakui bahwa pembangunan di Indonesia telah memberikan berbagai dampak positif di bidang sosial, ekonomi dan budaya. Namun di sisi lain, berbagai perubahan positif tersebut belum mampu sepenuhnya menghapuskan kemiskinan di Indonesia.

Kemiskinan menyebar secara tidak merata antarnegara atau antardaerah dalam suatu negara. Kemiskinan biasanya berpusat di daerah pedesaan atau daerah yang kurang sumber daya. Beban kemiskinan yang terbesar juga pada kelompok-kelompok tertentu yaitu wanita dan anak-anak. Indikator kemiskinan yang digunakan umumnya menggunakan kriteria garis kemiskinan (*poverty line*) untuk mengukur kemiskinan absolute.

Sebagai salah satu provinsi di Indonesia, Provinsi Jambi memiliki tingkat kemiskinan yang relatif tinggi. Pada Tahun 2018 tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi mencapai 7,92 persen dan berada pada peringkat ke 7 tertinggi dari provinsi-provinsi yang ada di Indonesia. Tingginya tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi diduga disebabkan oleh beberapa faktor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor utama yang diduga mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi yaitu pertumbuhan penduduk, tingkat pengangguran, inflasi dan indeks pembangunan manusia.

Metode

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder tingkat Provinsi Jambi, selama periode 2001 – 2018. Data bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. Data dianalisis menggunakan model regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$TK_t = \alpha + \alpha_1 PP_t + \alpha_2 TP_t + \alpha_3 INF_t + \alpha_4 IPM_t + e \quad (1)$$

Dimana:

TK	= Tingkat kemiskinan
PP	= Pertumbuhan penduduk
TP	= Tingkat pengangguran
INF	= Inflasi
IPM	= Indeks pembangunan manusia
e	= Kesalahan pengganggu (stokastik)

Hasil dan Pembahasan

Tingkat Kemiskinan Provinsi Jambi

Kemiskinan merupakan kondisi kurangnya kesejahteraan. Menjadi miskin berarti mengalami kekurangan pangan, sandang, dan papan, resiko penyakit dengan tanpa adanya pengobatan, pendidikan rendah, dan buta huruf. Berdasarkan hal tersebut, pada dasarnya persoalan kemiskinan tidak hanya merupakan persoalan ekonomi semata, tetapi merupakan persoalan yang melibatkan berbagai aspek ekonomi, sosial dan budaya. Oleh karenanya, dalam rangka menjamin efektivitas penurunan kemiskinan, kebijakan dalam penanganan masalah kemiskinan juga harus dilakukan melalui pendekatan multi dimensi dan multi aktor.

Secara terperinci tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi selama tahun 2001 sampai 2018 pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata jumlah penduduk miskin selama tahun 2001-2018 adalah sejumlah 290.118 jiwa. Selama periode 2001-2018, tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi telah mengalami penurunan. Rata-rata tingkat kemiskinan sebesar 9,89 persen dan dengan pertumbuhan sebesar -3,29 persen pertahun. Tingkat kemiskinan tertinggi tercatat pada tahun 2001 yaitu sebesar 14,26 persen, sedangkan terendah pada tahun 2012 sebesar 7,63 persen.

Tabel 1 Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi Tahun 2001-2018

Tahun	Penduduk Miskin (Jiwa)	Tingkat Kemiskinan (%)	Perkembangan (%)
2001	333.420	14,26	-
2002	326.900	13,18	-1,08
2003	327.300	12,74	-0,44
2004	325.100	12,45	-0,29
2005	317.800	11,88	-0,57
2006	304.600	11,37	-0,51
2007	281.900	10,27	-1,1
2008	261.200	9,28	-0,99
2009	245.000	8,55	-0,73
2010	260.400	8,40	-0,15
2011	251.800	7,90	-0,5
2012	268.500	7,63	-0,27
2013	277.700	8,28	0,65
2014	281.750	8,39	0,11
2015	300.710	8,86	0,47
2016	289.810	8,41	-0,45
2017	286.550	8,19	-0,22
2018	281.690	7,92	-0,27
Rata-Rata	290.118	9,89	-0,37

Sumber : BPS Provinsi Jambi, 2020 (diolah)

Pertumbuhan Penduduk Provinsi Jambi

Pertumbuhan penduduk yang tinggi dan tidak terkendali akan berdampak negatif terhadap perekonomian suatu negara. Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan mengurangi pendapatan dan tabungan, meningkatkan angkatan kerja, pengangguran dan pada tahap selanjutnya akan meningkatkan kemiskinan. Secara terperinci pertumbuhan penduduk di Provinsi Jambi tahun 2001-2018 diberikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Pertumbuhan Penduduk Provinsi Jambi Tahun 2001-2018

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Pertumbuhan Penduduk (%)
2001	2.424.644	1,94
2002	2.479.469	2,26
2003	2.572.741	3,75
2004	2.619.553	1,83
2005	2.647.876	1,08
2006	2.677.755	1,13
2007	2.742.196	2,41
2008	2.788.269	1,68
2009	2.834.164	1,65
2010	3.092.265	1,70
2011	3.169.814	1,64
2012	3.242.814	1,61
2013	3.317.034	1,58
2014	3.344.421	1,56
2015	3.402.052	1,54
2016	3.458.926	1,51
2017	3.515.017	1,49
2018	3.570.272	1,58
Rata-Rata	2.994.405	1,77

Sumber : BPS Provinsi Jambi, 2020 (diolah)

Pada Tahun 2001 jumlah penduduk Provinsi Jambi sebanyak 2.424.644 jiwa, menjadi 3.570.272 jiwa pada Tahun 2018. Rata-rata pertumbuhan penduduk selama periode 2001 – 2018 adalah 1,77 persen pertahun. Pertumbuhan penduduk tertinggi tercatat pada tahun 2003 yaitu 3,75 persen dan terendah pada Tahun 2005 sebesar 1,08 persen.

Tingkat Pengangguran Provinsi Jambi

Pengangguran terbuka dapat terjadi disebabkan oleh tidakseimbangan pada pasar tenaga kerja. Perkembangan tingkat pengangguran di Provinsi Jambi diberikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Tingkat Pengangguran di Provinsi Jambi Tahun 2001-2018

Tahun	Tingkat Pengangguran (%)	Perkembangan (%)
2001	4.24	
2002	3.77	-0.47
2003	3.94	0.17
2004	4.81	0.87
2005	5.86	1.05
2006	3.97	-1.89
2007	4.28	0.31
2008	4.42	0.14
2009	5.17	0.75
2010	5.72	0.55
2011	4.14	-1.58
2012	3.36	-0.78
2013	4.82	1.46
2014	5.13	0.31
2015	4.36	-0.77
2016	4.02	-0.34
2017	3.95	-0.07
2018	4.12	0.17
Rata-Rata	4.45	-0.01

Sumber : BPS Provinsi Jambi, 2020 (diolah)

Rata-rata tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi selama periode 2001 – 2018 adalah sebesar 4,45 persen. Selama periode 2001 – 2018 hampir tidak terjadi perubahan yang berarti pada tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi, dengan rata-rata perkembangan hanya -0,01 persen. Tingkat pengangguran terbuka tertinggi terjadi pada Tahun 2005 sebesar 5,86 persen, sedangkan terendah pada Tahun 2012 sebesar 3,36 persen.

Inflasi Provinsi Jambi

Inflasi adalah kecenderungan akan naiknya harga barang-barang secara umum, yang berarti terjadinya penurunan nilai uang. Inflasi di Provinsi Jambi diberikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Inflasi di Provinsi Jambi Tahun 2001-2018

Tahun	Inflasi (%)	Perkembangan (%)
2001	7,58	-
2002	4,79	-2,79
2003	4,3	-0,49
2004	7,25	2,95
2005	16,5	9,25
2006	10,66	-5,84
2007	2,75	-7,91
2008	11,57	8,82
2009	2,49	-9,08
2010	6,31	3,82
2011	3,22	-3,09
2012	2,62	-0,60
2013	1,04	-1,58
2014	8,72	7,68
2015	1,37	-7,35
2016	3,92	2,55
2017	2,32	-1,60
2018	3,34	1,02
Rata-Rata	5,6	-0,25

Sumber : Bank Indonesia, 2020 (diolah)

Rata-rata inflasi selama periode 2001-2018 yaitu sebesar 5,6 persen pertahun dengan rata-rata perkembangan sebesar 0,25 persen pertahun. Inflasi tertinggi terjadi pada Tahun 2005 yaitu mencapai 16,50 persen, sedangkan yang terendah pada Tahun 2013 sebesar 1,37 persen.

Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jambi

Peranan sumber daya manusia yang meliputi jumlah dan kualitas sangat mutlak dibutuhkan dalam pembangunan (Fitri & Junaidi, 2016). Dalam konteks ini, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah salah satu indikator untuk pengukuran kualitas sumberdaya manusia. Indeks pembangunan manusia (IPM), adalah pengukuran perbandingan dari angka harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia. IPM digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup.

Perkembangan IPM di Provinsi Jambi selama periode Tahun 2001 – 2018 diberikan pada Tabel 6.

Tabel 6 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jambi Tahun 2001-2018

Tahun	Indeks Pembangunan Manusia	Perkembangan (%)
2001	66,90	-
2002	67,10	0,30
2003	68,40	1,94
2004	70,10	2,49
2005	71,00	1,28
2006	71,30	0,42
2007	71,46	0,22
2008	71,99	0,74
2009	72,45	0,64
2010	65,39	-9,74
2011	66,14	1,15
2012	66,94	1,21
2013	67,76	1,22
2014	68,24	0,71
2015	68,69	0,66
2016	69,62	1,35
2017	69,99	0,53
2018	70,65	0,94
Rata-Rata	69,12	0,36

Sumber : BPS Provinsi Jambi, 2020 (diolah)

Perkembangan indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Jambi dapat dibagi dua periode. Tahun 2001 – 2009 mengalami perkembangan yang cenderung meningkat. Penurunan IPM pada Tahun 2010 lebih disebabkan oleh perubahan metode perhitungan IPM. Setelah Tahun 2010 sampai Tahun 2018, IPM Provinsi Jambi secara konsisten terus mengalami peningkatan.

Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Inflasi, Tingkat Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi

Pada bagian ini akan dipresentasikan pengaruh pertumbuhan penduduk inflasi, tingkat pengangguran dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan. Dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda diperoleh hasil estimasi pada Tabel 7.

Tabel 7 Hasil regresi linier berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10,849	14,493		,749	,467		
PP	2,030	,747	,553	2,719	,018	,875	1,143
TP	,543	,696	,169	,779	,450	,766	1,305
INF	,355	,116	,678	3,046	,009	,731	1,368
IPM	-,060	,201	-,059	-,297	,771	,914	1,094

a. Dependent Variable: TK

Untuk menguji pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan digunakan uji F statistik seperti diberikan pada Tabel 8.

Tabel 8 Hasil uji F statistik

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41,959	4	10,490	3,661	,033 ^b
	Residual	37,252	13	2,866		
	Total	79,212	17			

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh signifikansi F sebesar 0,033 lebih kecil dari $\alpha=0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal berarti variabel bebas (pertumbuhan penduduk, tingkat pengangguran, inflasi dan IPM) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi selama periode 2001-2018.

Selanjutnya, koefisiensi determinasi (R square) bertujuan untuk melihat seberapa besar variasi (perubahan-perubahan) yang terjadi pada variabel bebas berkontribusi terhadap variasi (perubahan) variabel terikat. Tabel 9. Secara terperinci memberikan nilai koefisien determinasi dari model.

Tabel 9. Hasil uji R square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,728 ^a	,530	,385	1,69279

Berdasarkan Tabel 9 diketahui nilai Adjusted R_{square} sebesar 0,385. Artinya sebesar 38,5 persen variasi tingkat kemiskinan dijelaskan oleh variabel bebas dalam model, sedangkan sisanya 61,5 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Selanjutnya, pengujian secara parsial bertujuan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel independent memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent dengan asumsi variabel lainnya konstan. Uji parsial menggunakan uji-t yang secara terperinci diberikan pada Tabel 7 sebelumnya

Pertumbuhan penduduk

Nilai probabilita untuk variabel pertumbuhan penduduk sebesar 0,018. Dengan tingkat keyakinan ($\alpha = 5\%$), artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi. Koefisien pertumbuhan penduduk sebesar 2,030 hal ini berarti setiap terjadi peningkatan pertumbuhan penduduk 1 persen maka rata-rata tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi periode 2001-2018 sebesar 2,030 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan relatif atau tidak berubah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Mustika (2011), Kevin et al. (2020), Diramita & Usman (2018), dan Didu & Fauzi, (2016). Meskipun demikian, hasil ini berbeda dengan temuan Fauzi et al. (2022) dan Rohana et al. (2017) yang menunjukkan tidak signifikannya pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap tingkat kemiskinan.

Tingkat pengangguran

Nilai probabilitas untuk variabel tingkat pengangguran sebesar 0,450. Dengan tingkat keyakinan ($\alpha = 5\%$), artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi.

Temuan ini sejalan dengan temuan Lewaherilla (2021), Zuhdiyati & David (2015), Safuridar & Natasya Ika, (2019), dan Sayifullah & Gandasari, (2016). Namun demikian, temuan ini berbeda dengan temuan Yacoub (2012) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan tingkat pengangguran terhadap kemiskinan.

Inflasi

Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilitas untuk variabel inflasi sebesar 0,009. Dengan tingkat keyakinan ($\alpha = 5\%$), dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari α ($0,009 < 0,05$), artinya H_0 ditolak dan H_a diterima artinya inflasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi. Koefisien inflasi sebesar 0,355 hal ini berarti setiap terjadi peningkatan inflasi sebesar 1 persen maka rata-rata tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi periode 2001-2018 sebesar 0,355 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan relatif atau tidak berubah. Hasil ini sejalan dengan temuan Ningsih dan Andiny (2018), namun tidak sejalan dengan temuan Elviani et al. (2018) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh inflasi terhadap kemiskinan.

IPM

Nilai probabilitas untuk variabel IPM sebesar 0,771. Dengan tingkat keyakinan $\alpha = 5\%$, artinya H_0 diterima dan H_a . Dengan demikian inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi. Temuan ini berbeda dengan temuan Shera (2017), Lewaherilla (2021), Meriyanti, (2015), Sayifullah & Gandasari (2016) yang menunjukkan ada pengaruh signifikan IPM terhadap kemiskinan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Selama periode Tahun 2001-2018 rata-rata tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi sebesar 9,89 persen, rata-rata pertumbuhan penduduk sebesar 1,77 persen, rata-rata tingkat pengangguran terbuka sebesar 4,45 persen, rata-rata inflasi sebesar 5,6 persen dan rata-rata indeks pembangunan manusia (IPM) sebesar 69,12 setiap tahunnya.

Berdasarkan hasil uji simultan bahwa variabel bebas (pertumbuhan penduduk, tingkat pengangguran, inflasi dan IPM) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (tingkat kemiskinan) di Provinsi Jambi selama periode 2001-2018. Secara parsial hanya variabel pertumbuhan penduduk dan inflasi yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi.

Saran

Pemerintah Provinsi Jambi seharusnya dapat mengatasi meningkatnya kemiskinan seiring dengan pertumbuhan penduduk yang terus meningkat, melalui peningkatan/perluasan kesempatan kerja khususnya untuk menyerap tenaga kerja dari penduduk miskin. Pemerintah Provinsi Jambi seharusnya dapat mengupayakan inflasi agar tetap stabil mengingat bahwa dampak inflasi bukan hanya berdampak pada masyarakat menengah ke atas melainkan juga pada masyarakat menengah ke bawah.

Daftar Pustaka

Didu, S., & Fauzi, F. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1), 102–117. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i1.4199>

- Diramita & Usman, U. (2018). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 1(2), 46–52
- Elviani, E., Militina, T., & Suharto, R.B. (2018). Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap pengangguran dan kemiskinan di Kalimantan Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman*, 3(1)
- Fitri, F. & Junaidi, J. (2016). Pengaruh pendidikan, upah dan kesempatan kerja terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Jambi. *e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, 5(1), 26 - 32
- Gujarati, D. N. (2011). *Dasar-dasar Ekonometrika, Edisi Kelima*. Jakarta: Salemba Empat
- Kevin, K., Putri, A.K., Nasrun, A. (2020). Pengaruh inflasi dan laju pertumbuhan penduduk terhadap kemiskinan di Sumatera Bagian Selatan tahun 2011-2018. *Sorot: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(1), 33 - 42
- Lewaherilla, E. (2021). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Masa Pandemi Covid-19. *Musamus Journal of Economics Development*, 3(2), 57-63.
- Meriyanti, N. K. (2015). Pengaruh Program Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Buleleng Tahun 2011-2014. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 52-62.
- Mustika, C. (2011). Pengaruh PDB dan Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 1990-2008. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 1 (4), 12-23
- Fauzi, R.N., Febriani, R. K., & Desmawan, D. (2022). Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(1), 118–122.
- Ningsih, D. & Andiny, P. (2018). Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1), 53-61
- Rohana, R., Junaidi, J. & Prihanto, P.H. (2017). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Rasio Ketergantungan Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Sarolangun. *e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, 6(2), 69 - 79
- Safuridar, N. I. P. (2019). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia , Pengangguran Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Aceh Bagian Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 3(1), 34–46.
- Sayifullah, S., & Gandasari, T. R. (2016). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(2), 236-255.
- Sukmaraga, P. (2011). *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Per Kapita, dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro: Semarang
- Syera, I.A. (2017). *The Effect of Unemployment Rate, Human Development Index, Gross Domestic Product against Level of Poverty in Indonesia*. Proceedings of The 7th AIC Syiah Kuala University and The 6th ICMR in conjunction with ICELTICs 2017, October 18-20, 2017, Banda Aceh, Indonesia
- Tambunan, T. (2003). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Yacoub, Y. (2012). Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Eksos*, 8 (3), 176-185.



© 2022 oleh penulis. Pemegang Lisensi JEA, Indonesia. Artikel ini merupakan artikel akses terbuka yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons (CC BY-SA) (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)